

PENGARUH MODEL *QUANTUM WRITING* DENGAN MEDIA RUBRIK *CARTOON* JAWA POS TERHADAP KREATIVITAS MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X IPA SMAN 1 MOJOSARI-MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2014/2015

Putri Ayu Cahyani, Ismu Winarni
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: pcahyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kreativitas siswa yang rendah dalam kegiatan menulis teks anekdot. Model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks anekdot. Sintaks model *Quantum Writing* yakni Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat. Media rubrik *Cartoon* Jawa Pos diterapkan pada sintaks pertama pada model *Quantum Writing*. Melalui model pembelajaran *Quantum Writing* siswa dilatih menulis dengan memanfaatkan kecerdasan otak kanan, sedangkan media gambar *cartoon* dalam penelitian ini berfungsi untuk merangsang munculnya ide. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, (1) bagaimana kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 sebelum penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos?, (2) bagaimana kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 sesudah penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos?, (3) Bagaimana perbedaan kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 yang diberi perlakuan dan tanpa diberi perlakuan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos?, (4) bagaimana respons siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 setelah penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos dalam pembelajaran menulis teks anekdot?. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *control group pretest and posttest design*. Terdapat dua kelompok pada proses penelitian ini, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok yang diberi perlakuan berupa penerapan model dengan media hanya kelompok eksperimen. Hasil penghitungan dengan uji-T menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasar pada penghitungan uji-T, diperoleh $db=73$, $T=5,1$. Dengan melakukan pengetesan satu ekor pada t tabel diperoleh 2,00, maka $t_0 = 5,1 > 2,00$. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel. Berdasar pada hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif model *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos terhadap kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto. Siswa juga menunjukkan respons yang positif dalam pembelajaran yang menggunakan model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos. Hal tersebut dibuktikan melalui lembar angket, dari sepuluh pertanyaan yang diberikan pada siswa, enam pertanyaan masuk dalam kualifikasi “sangat baik”.

Kata Kunci: *kreativitas, Quantum Writing, rubrik cartoon, teks anekdot*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengacu pada kurikulum 2013. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 diterapkan secara implisit. Pengajaran keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 dapat diterapkan pada kompetensi dasar memproduksi teks. Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif produktif yang terletak pada jenjang yang tertinggi. Sebelum menguasai keterampilan menulis, harus lebih dulu dikuasai tiga keterampilan berbahasa yang

lain. Tarigan (2008: 3—4) menjelaskan bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata, dalam kegiatan menulis. Keterampilan dapat diasah melalui pelatihan dan praktik yang teratur.

Salah satu karakteristik kurikulum 2013 yang tertera dalam Permendikbud No.69 tahun 2013 adalah mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan

kemampuan intelektual dan psikomotorik. Berdasar pada hal tersebut, pengembangan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal penting. Kreativitas dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Tingkat kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis tinggi, oleh karena itu, proses pembelajaran keterampilan menulis harus ditunjang dengan cara yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kegiatan menulis adalah *Quantum Writing*. Model *Quantum Writing* dapat dimaknai sebagai interaksi dalam proses belajar menulis yang mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan yang dapat ditularkan kepada orang lain (Hernowo, 2004:10). Sintaks dalam model *Quantum Writing* adalah Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, dan hebat (DePorter, 2010:19).

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media yang tepat juga memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Media dalam penelitian ini adalah gambar kartun yang diambil dari rubrik *cartoon* Jawa Pos. Rubrik *Cartoon* terdapat dalam kolom Deteksi Jawa Pos. Kolom Deteksi memunyai sasaran pembaca remaja. Rubrik *Cartoon* adalah rubrik yang berbentuk gambar kartun menarik dan berisi sindiran terhadap isu-isu yang berkembang, khususnya pada dunia remaja. Penggunaan rubrik *Cartoon* bertujuan, agar siswa mampu menginterpretasikan makna yang terdapat pada gambar kartun. Penggunaan media tersebut merupakan upaya penggabungan kecerdasan spasial dan kecerdasan linguistik untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memproduksi teks.

Pemilihan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos sebagai media pembelajaran dalam kegiatan menulis teks dapat membantu membangun daya imajinasi siswa dalam menemukan ide atau gagasan. Media tersebut diterapkan pada sintaks pertama model *Quantum Writing*. Memadukan model *Quantum Writing* dan rubrik *Cartoon* koran Jawa Pos sebagai media pembelajaran diharapkan berpengaruh positif, dalam upaya peningkatan kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 sebelum penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos?

2. Bagaimana kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 sesudah penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos?
3. Bagaimana perbedaan kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 yang diberi perlakuan dan tanpa diberi perlakuan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos?
4. Bagaimana respons siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 setelah penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos dalam pembelajaran menulis teks anekdot?

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 sebelum penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos.
2. Mendeskripsikan kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 sesudah penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos.
3. Mendeskripsikan perbedaan kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 yang diberi perlakuan dan tanpa diberi perlakuan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos.
4. Mendeskripsikan respons siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojosari-Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 setelah penerapan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Hasil penelitian ini diharapkan (a) menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya peningkatan kreativitas dengan menggunakan model *Quantum Writing* dan media rubrik *Cartoon* Jawa Pos sebagai perantara dalam proses pembelajaran, (b) sebagai bekal dalam pemilihan model dan pengembangan media yang tepat untuk berbagai proses pembelajaran berbahasa di tingkat SMA.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mencari hubungan kausal dengan cara mengadakan percobaan pada variabel-variabel yang akan

PENGARUH MODEL QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA RUBRIK CARTOON JAWA POS TERHADAP KREATIVITAS MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X IPA SMAN 1 MOJOSARI-MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2014/2015

diteliti. Terdapat dua kelompok pada proses penelitian ini, yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain dalam penelitian ini adalah *control group eksperimen*. Dalam desain penelitian ini, terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian ini diterapkan dalam bentuk *control group pretest and posttest design*. Dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan pretes dan postes. Namun, bentuk perlakuan berupa pembelajaran bermodel *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos* hanya diberikan pada kelas eksperimen. Hal tersebut bertujuan untuk mengamati pengaruh perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto. Siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto-Mojokerto terdiri atas 7 kelas yakni, kelas X IPA 1—X IPA 7. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak (*random*) dengan cara undian. Penentuan dua kelas yang digunakan sebagai sampel yakni, dengan menggunakan 7 potongan kertas yang digulung, berisi nama kelas secara urut dari X-IPA 1—X-IPA 7. Gulungan kertas yang keluar pertama dinyatakan sebagai kelas eksperimen, gulungan kertas yang keluar kedua, dinyatakan sebagai kelas kontrol. Berdasar pada cara tersebut kelas eksperimen dalam penelitian ini yakni kelas X IPA 2, sedangkan kelas kontrol dalam penelitian ini kelas X IPA 1.

Variabel bebas dalam penelitian ini yakni, penerapan model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* koran Jawa Pos. Variabel terikat dalam penelitian ini yakni, kreativitas menulis teks anekdot siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang terbagi menjadi dua tahap yakni pretes dan postes. Teknik tes bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1—3. Teknik angket bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4. Teknik tes menggunakan lembar instrumen berupa soal tes uraian, sedangkan teknik angket menggunakan lembar instrumen berupa lembar angket.

Untuk menganalisis hasil pretes dan postes siswa digunakan rumus berikut.

$$NA = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Analisis hasil pretes dan postes digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1—2.

Untuk menganalisis perbandingan pretes dan postes digunakan rumus berikut.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata hasil per kelompok

N = Banyaknya subjek

X = deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

Y = deviasi setiap nilai y_2 dari mean y_1

(Arikunto, 2010:354)

Hasil analisis perbandingan pretes dan postes digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3.

Untuk menganalisis hasil angket respons siswa digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban siswa

n = Jumlah pemilih (jumlah siswa yang memilih salah satu jawaban “ya” atau “tidak”).

N= Jumlah responden (keseluruhan siswa dalam satu kelas).

Untuk menarik simpulan, hasil analisis lembar angket, akan dikualifikasikan dalam skala likert.

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Angket Respons Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi Penilaian
81—100%	Sangat Baik
61—80%	Baik
41—60%	Cukup Baik
21—40%	Kurang Baik
0—20%	Sangat Kurang Baik

Analisis hasil angket respons siswa digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang terkait dengan kreativitas menulis teks anekdot siswa, sebelum dan sesudah penggunaan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos* serta respons siswa terhadap pembelajaran. Hasil dan pembahasan, disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan.

4.1 Analisis Kreativitas Siswa Sebelum Penggunaan Model *Quantum Writing* dengan Media Rubrik *Cartoon Jawa Pos*

Pretes dilakukan pada siswa di kelas eksperimen dan kelas control. Pretes dilambangkan dengan X1. Dalam pelaksanaan pretes, digunakan lembar soal untuk mengukur kreativitas siswa. Lembar soal berupa tugas esai yang berisi kalimat perintah untuk menulis teks anekdot.

Untuk mengetahui tingkat kreativitas dalam kegiatan menulis, khususnya produk yang dihasilkan siswa, disusun skema penilaian kemampuan menulis kreatif. Skema penilaian dalam penelitian ini mengacu pada skema kemampuan menulis kreatif yang disusun oleh Utami Munandar. Utami Munandar (2012:43) membuat skema penilaian berdasar pada empat kriteria berpikir kreatif, yakni kelancaran, kelenturan, keaslian, dan kerincian. Tiap empat kriteria tersebut terdiri dari lima aspek, sehingga jumlah aspek yang dinilai yakni berjumlah 20 butir. Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa yakni 20. Dalam penelitian ini skema tersebut dimodifikasi untuk disesuaikan dalam pembelajaran teks anekdot tingkat SMA. Rentang nilai yang digunakan adalah 1—4 sesuai ketentuan dari Permendikbud nomor 81A tahun 2013. Berikut hasil pretes kelas kontrol.

Tabel 2 Hasil Pretes Kelas Kontrol

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
1.	Abadhi Yudha P.	2	2	3	3	2
2.	Ahmad Bagus D.	2	4	2	3	2,2
3.	Aini Rahma	4	3	2	4	2,6
4.	Ardhyansyah W.	2	4	1	2	1,8
5.	Ariani Sindy F.	2	3	2	4	2,2
6.	Astri Utami W.	2	3	3	4	2,4
7.	Desy Dwi Ananda	3	2	3	3	2,2
8.	Dewi Rosmawati	3	2	2	3	2
9.	Dio Bagus S.	2	3	2	3	2
10.	Dyana Anggraeni N.	3	2	3	3	2,2
11.	Endang Mellynia R.	3	4	2	4	2,6
12.	Febriyanti Dewi I.	3	3	3	4	2,6
13.	Fitria Hanim M.	4	3	2	3	2,4
14.	Fiyan Rahmud S.	2	4	3	2	2,2
15.	Iga Arif Fathurini	3	4	2	3	2,4
16.	Isnain Wahyu P.	3	3	3	4	2,6
17.	Jordan Juandono	1	4	3	3	2,2
18.	Kholifatur R.	2	4	2	4	2,4
19.	Milanda Nisful L.	2	3	2	4	2,2
20.	Muhammad Dion PB.	4	3	2	3	2,4
21.	Moni Fantika R.	3	3	2	3	2,2
22.	Moohammad Inggil S.	2	3	2	3	2
23.	Muhammad Fahrul F.	3	3	2	4	2,4

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
24.	Mukhammad Ardi J.	3	4	2	3	2,4
25.	Nofita Imroathus S.	4	3	2	4	2,6
26.	Nur Azizah Novita S.	3	4	2	3	2,4
27.	Prasetya Akbar P.	4	3	2	4	2,6
28.	Putri Galang Arvi T.	4	3	2	4	2,6
29.	Rara Sagita	4	4	3	5	3,2
30.	Reza Adian Putri	3	3	4	5	3
31.	Sarah Faizatun N.	4	3	2	4	2,6
32.	Shelly Novenda P.	3	3	2	4	2,4
33.	Siti Nur Khasanah	5	3	3	4	3
34.	Sylvia Maulidah	2	3	2	3	2
35.	Virga Inawan	4	3	3	4	2,8
36.	Widiya Kartika P.	4	4	3	4	3
37.	Zakiyudin Kamil F.	4	3	2	3	2,4
Rata-Rata Nilai						2,41

Pretes juga diberikan pada kelas eksperimen, berikut hasil pretes kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil Pretes Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
1.	Achmad Rijal H.	4	2	2	3	2,2
2.	Agung F.	3	2	3	3	2,2
3.	Alfandy Nur Hanafi	4	3	3	3	2,6
4.	Amelia Ariliani	4	4	3	4	3
5.	Anis Ratna Duhita F.	2	4	2	4	2,4
6.	Bram Oktavian AP.	3	2	2	3	2
7.	Chepi Norma M.	4	4	3	4	3
8.	Cyntia Anggela W.	3	4	2	3	2,4
9.	Dana Galuh Ayu S.	3	3	3	2	2,2
10.	Diyah Ayu I.	3	4	3	3	2,6
11.	Eky Oktaviani	5	3	3	3	2,8
12.	Fadilla Anggraini PP.	4	4	3	4	3
13.	Faizal Wahyu I.	3	2	3	3	2,2
14.	Finda Eka S.	3	3	3	3	2,4
15.	Firah Elva Sabrina	3	3	2	3	2,2
16.	Hadystyra Pudini P.	4	3	3	4	2,8
17.	Imam Ali Al Zaini B.	3	3	2	3	2,2
18.	Indri Agustin N.	3	3	2	3	2,4
19.	Karina Dhea M.	5	2	2	3	2,4
20.	M. Rizky Fredo P.	4	3	3	3	2,6
21.	Ma'rifatul I.	3	3	1	5	2,4
22.	Muhamad Richo A.	1	2	2	3	1,6
23.	Muhammad Iqbal S.	4	2	3	3	2,4
24.	Nanda Novita P.	3	4	2	3	2,4
25.	Nuggal Koyo WY.	5	3	2	3	2,6
26.	Pandu Rachmatullah	5	3	3	3	2,8
27.	Pirmina Setyowati	3	3	2	3	2,2
28.	Putri Eka W.	3	4	2	3	2,4
29.	Rahmasari Fajri	4	3	4	3	2,8
30.	Razza Dwi Miranti	2	3	2	4	2,2
31.	Rizki Trisna R.A	4	3	3	3	2,6
32.	Shindia Faridatush S.	3	3	1	3	2

PENGARUH MODEL QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA RUBRIK CARTOON JAWA POS TERHADAP KREATIVITAS MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X IPA SMAN 1 MOJOSARI-MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2014/2015

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
33.	Siti Chusnul C.	4	3	2	3	2,4
34.	Syafarul Sabilah R.	1	2	3	3	1,8
35.	Velinda Yola F.	4	3	1	3	2,2
36.	Yeni Dwi A.	3	3	4	3	2,6
37.	Yudha Dwi A.S.	5	2	1	3	2,2
38.	Zahrotun Nisa	5	3	4	3	3
Rata-Rata Nilai						2,42

Berdasar pada hasil pretes siswa kelas kontrol pada tabel 2, diketahui bahwa hasil nilai siswa masih banyak yang belum memenuhi standar kelulusan yakni, <2,66, untuk mengetahui rata-rata hasil pretes siswa pada kelas kontrol digunakan rumus berikut.

rumus rata-rata nilai siswa:

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

keterangan:

M : Nilai rata-rata

$\sum f_x$: Jumlah nilai keseluruhan

N : Jumlah siswa

Berdasarkan rumus tersebut, hasil pretes siswa pada kelas kontrol yakni sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$M = \frac{99,2}{41}$$

$$M = 2,41$$

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa, rata-rata nilai pretes siswa pada kelas kontrol adalah 2,41. Hasil tersebut masih dibawah standar ketuntasan yakni, minimal 2,66. Pada pretes penulisan teks anekdot nilai yang diperoleh siswa antara 1,8—3,2, dengan rincian sebagai berikut. Satu siswa mendapatkan nilai 1,8, lima siswa mendapat-kan nilai 2, delapan siswa mendapatkan nilai 2,2, sepuluh siswa mendapatkan nilai 2,4, delapan siswa mendapatkan nilai 2,6, satu siswa mendapatkan 2,8, tiga siswa mendapatkan nilai 3, satu siswa mendapatkan nilai 3,2. Untuk mengetahui rata-rata nilai pretes kelas eksperimen digunakan rumus yang sama, berikut hasil penghitungan rata-rata nilai pretes kelas eksperimen.

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$M = \frac{92,2}{38}$$

$$M = 2,42$$

Hasil penghitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa, rata-rata nilai pretes siswa pada kelas eksperimen sebelum dikenakan

perlakuan adalah 2,42. Hasil tersebut masih di bawah standar ketuntasan minimal yakni, sebesar 2,66. Pada pretes penulisan teks anekdot nilai yang diperoleh siswa kelas eksperimen antara 1,6—3, dengan rincian sebagai berikut. Satu siswa mendapatkan nilai 1,6. Satu siswa mendapatkan nilai 1,8. Dua siswa mendapatkan nilai 2. Sepuluh siswa mendapatkan nilai 2,2. Sepuluh siswa mendapatkan nilai 2,4. Enam siswa mendapatkan nilai 2,6. Empat siswa mendapatkan nilai 2,8. Empat siswa mendapatkan nilai 3.

4.2 Analisis Kreativitas Siswa Sesudah Penggunaan Model Quantum Writing dengan Media Rubrik *Cartoon Jawa Pos*

Setelah memberikan pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, tahap selanjutnya yakni postes. Terdapat perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelejaran menulis teks anekdot dilakukan dengan menggunakan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos*, sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol hanya berlangsung dengan proses 5M yang ditekankan pada penjelasan materi dan pemberian contoh yang lebih variatif. Perbedaan perlakuan tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kreativitas, dari hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil postes kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Postes Kelas Kontrol

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
1.	Abadhi Yudha P.	4	2	2	3	2,2
2.	Ahmad Bagus D.	2	3	2	3	2
3.	Aini Rahma	4	3	2	3	2,4
4.	Ardhyansyah W.	3	2	2	3	2
5.	Ariani Sindy F.	4	2	3	4	2,6
6.	Astri Utami W.	3	3	2	4	2,4
7.	Desy Dwi Ananda	3	4	2	4	2,6
8.	Dewi Rosmawati	3	4	4	5	3,2
9.	Dio Bagus S.	4	3	3	4	2,8
10.	Dyana Anggraeni N.	4	5	4	5	3,6
11.	Endang Mellynia R.	5	4	4	4	3,4
12.	Febriyanti Dewi I.	4	3	2	4	2,6
13.	Fitria Hanim M.	4	3	3	5	3
14.	Fiyan Rahmud S.	3	3	3	4	2,6
15.	Iga Arif Fathurini	4	5	4	5	3,6
16.	Isnain Wahyu P.	3	4	3	4	2,8
17.	Jordan Juandono	3	3	2	3	2,2
18.	Kholifatur Rosidah	3	3	2	4	2,4
19.	Milanda Nisful L.	3	4	3	5	3
20.	Muhammad Dion PB.	3	3	2	3	2,2
21.	Moni Fantika R.	5	3	3	3	2,8

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
22.	Moohammad Inggil S.	3	2	3	4	2,4
23.	Muhammad Fahrul F.	3	3	3	4	2,6
24.	Mukhammad Ardi J.	3	3	3	3	2,4
25.	Nofita Imroathus S.	3	3	3	5	2,8
26.	Nur Azizah N.S.	4	3	2	3	2,4
27.	Prasetya Akbar P.	5	3	2	4	2,8
28.	Putri Galang A.T.	3	2	2	3	2
29.	Rara Sagita	4	3	3	4	2,8
30.	Reza Adian Putri	4	4	5	5	3,6
31.	Sarah Faizatun N.	5	2	3	4	2,8
32.	Shelly Novenda P.	5	4	2	4	3
33.	Siti Nur K.	3	2	3	4	2,4
34.	Sylvia Maulidah	4	3	3	4	2,8
35.	Virga Inawan	3	5	4	4	3,2
36.	Widiya Kartika P.	4	3	2	3	2,4
37.	Zakiyudin Kamil F.	3	2	3	3	2,2
Rata-Rata Nilai						2,67

Berikut tabel hasil postes kelas eksperimen, setelah diberi perlakuan berupa model *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

Tabel 5 Hasil Postes Kelas Eksperimen

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
1.	Achmad Rijal H.	5	4	3	4	3,2
2.	Agung F.	5	5	5	4	3,8
3.	Alfandy Nur Hanafi	5	3	3	4	3
4.	Amelia Ariliani	4	3	3	4	2,8
5.	Anis Ratna D. F.	5	5	3	5	3,6
6.	Bram Oktavian AP.	5	5	3	3	3,2
7.	Chepi Norma M.	3	3	3	4	2,6
8.	Cyntia Anggela W.	3	4	4	4	3
9.	Dana Galuh Ayu S.	3	3	3	4	2,6
10.	Diyah Ayu I.	5	4	4	5	3,6
11.	Eky Oktaviani	5	3	4	5	3,6
12.	Fadilla Angraini P.P.	3	3	4	4	2,8
13.	Faizal Wahyu I.	5	3	4	4	3,6
14.	Finda Eka S.	3	5	2	4	3
15.	Firah Elva S.	4	4	3	3	2,8
16.	Hadystyra Pudini P.	4	4	3	4	3
17.	Imam Ali Al Z.B.	5	5	4	4	3,6
18.	Indri Agustin N.	5	4	3	5	3,6
19.	Karina Dhea M.	5	5	3	4	3,4
20.	M. Rizky Fredo P.	5	3	3	4	3
21.	Ma'rifatul Islamiyah	5	3	3	3	3,6
22.	Muhamad Richo A.	5	3	4	4	3,2
23.	Muhammad Iqbal S.	5	3	3	4	3
24.	Nanda Novita P.	5	3	4	5	3,4
25.	Nuggal Koyo WY.	5	3	4	4	3,6
26.	Pandu Rachmatullah	5	3	3	4	3
27.	Pirmina Setyowati	4	3	3	5	3

No.	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Akhir
		I	II	III	IV	
28.	Putri Eka W.	5	2	3	4	3,8
29.	Rahmasari Fajri	5	3	3	4	3,6
30.	Razza Dwi M.	3	3	3	5	2,8
31.	Rizki Trisna R. A.	5	4	4	4	3,4
32.	Shindia Faridatush S.	5	3	3	4	3
33.	Siti Chusnul C.	5	3	3	5	3,6
34.	Syafarul Sabilah R.	3	3	4	4	2,8
35.	Velinda Yola F.	2	4	2	4	2,4
36.	Yeni Dwi A.	3	4	4	5	3,2
37.	Yudha Dwi A.S.	4	3	3	4	2,8
38.	Zahrotun Nisa	5	4	4	5	3,6
Rata-Rata Nilai						3,2

Berdasar pada hasil postes siswa kelas kontrol pada tabel 4, diketahui bahwa nilai siswa sedikit mengalami perubahan yang baik. Jika pada pretes siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, pada postes siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa. Namun masih terdapat 15 siswa yang nilainya kurang dari standar ketuntasan minimal. Berikut adalah hasil penghitungan rata-rata nilai postes siswa pada kelas kontrol.

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$M = \frac{99}{37}$$

$$M = 2,67$$

Setelah dilakukan penghitungan, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang didapatkan siswa pada kelas kontrol adalah 2,67, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa. Rata-rata tersebut sedikit mengalami peningkatan dari sebelumnya yakni 2,41. Hasil postes menulis teks anekdot pada kelas kontrol nilai yang di dapatkan siswa yakni 2—3,6 dengan rincian sebagai berikut. Dua siswa mendapatkan nilai 2. Empat siswa mendapatkan nilai 2,2. Delapan siswa mendapatkan nilai 2,4. Lima siswa mendapatkan nilai 2,6. Delapan siswa mendapatkan nilai 2,8. Tiga siswa mendapatkan nilai 3. Dua siswa mendapatkan nilai 3,2. Satu siswa mendapatkan nilai 3,4. Tiga siswa mendapatkan nilai 3,6.

Terdapat perbedaan antara hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasar pada hasil postes siswa kelas eksperimen pada tabel 5, diketahui bahwa nilai siswa mengalami perubahan yang baik dan signifikan. Jika pada pretes siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, setelah diterapkan perlakuan, siswa yang tuntas sebanyak 37 siswa. Berikut adalah hasil penghitungan rata-rata nilai postes siswa pada kelas eksperimen.

PENGARUH MODEL QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA RUBRIK CARTOON JAWA POS TERHADAP KREATIVITAS MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X IPA SMAN 1 MOJOSARI-MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2014/2015

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$
$$M = \frac{121,6}{38}$$
$$M = 3,2$$

Setelah melakukan penghitungan, dapat diketahui rata-rata postes siswa kelas eksperimen setelah diterapkan perlakuan berupa model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos* sebesar 3,2. Rata-rata tersebut meningkat dari sebelumnya yakni, sebesar 2,42. Siswa yang mengalami peningkatan nilai sebanyak 35 siswa. Hasil postes siswa yakni, antara 2,4—3,8 dengan rincian sebagai berikut. Satu siswa mendapatkan nilai 2,4. Dua siswa mendapatkan nilai 2,6. Enam siswa mendapatkan nilai 2,8. Sembilan siswa mendapatkan nilai 2,8. Sembilan siswa mendapatkan nilai 3. Empat siswa mendapatkan nilai 3,2. Tiga siswa mendapatkan nilai 3,4. Sebelas siswa mendapatkan nilai 3,6. Dua siswa mendapatkan nilai 3,8.

4.3 Analisis Perbedaan Kreativitas Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto yang diberi Perlakuan dan Tanpa Perlakuan Model *Quantum Writing* dengan Media Rubrik *Cartoon Jawa Pos*

Setelah mendapatkan data dari hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dilakukan analisis dengan menggunakan rumus uji-T, untuk mengetahui signifikansi hasil tes. Harga t hitung akan diuji menggunakan pengetesan satu ekor pada t tabel, dari t tabel diperoleh nilai 2,00, maka $t_0 = 5,1 > 2,00$. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran pada kelas kontrol tanpa model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos*, dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos*.

Berdasar pada penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa, ada pengaruh positif model *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos*, terhadap kreativitas siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto. Kreativitas menulis teks anekdot pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol, karena siswa pada kelas eksperimen lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis yang berbeda dan menyenangkan. Hal tersebut

dibuktikan dari meningkatnya penguasaan kriteria dalam empat aspek penilaian kreativitas.

4.5 Analisis Hasil Angket Respons Siswa

Untuk mengukur respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks anekdot bermodel *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos*, digunakan angket respons siswa. Angket dibagikan di kelas eksperimen. Responden yang bertugas mengisi angket dalam penelitian ini sebanyak 38 siswa pada kelas eksperimen (X IPA 2). Angket respons siswa terdiri atas sepuluh pertanyaan, dari sepuluh pertanyaan tersebut terdapat sembilan pertanyaan positif dan satu pertanyaan negatif. Bentuk angket yang digunakan yakni angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Terdapat dua alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Jawaban tersebut dianalisis secara statistik untuk dapat ditarik simpulan berdasar pada kualifikasi skala likert. Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, hasil angket respons siswa dipaparkan sebagai berikut.

Pertanyaan pertama yakni “Apakah model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos* dapat memotivasi minat Anda dalam pembelajaran menulis teks anekdot?” sebanyak 94,7% responden menjawab “ya” dan 5,3% menjawab “tidak”, berdasar pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos* dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan sangat baik.

Pertanyaan kedua yakni Apakah materi yang disampaikan oleh guru sudah jelas sehingga saat pembelajaran dimulai Anda termotivasi untuk mengikuti? sebanyak 100% responden menjawab “ya”, berdasar pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan oleh guru sudah jelas dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

Pertanyaan ketiga yakni “Apakah Anda merasa kesulitan ketika pembelajaran berlangsung?” sebanyak 7,9% responden menjawab “ya” dan 92,1% menjawab “tidak”, berdasar pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa tidak merasa kesulitan saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik.

Pertanyaan keempat yakni “Apakah model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon Jawa Pos* dapat meningkatkan semangat belajar Anda dalam pembelajaran menulis teks

anekdot?” sebanyak 81% responden menjawab “ya” dan 19 % menjawab “tidak”, berdasar pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam menulis teks anekdot, dengan baik.

Pertanyaan kelima yakni “Apakah selama proses pembelajaran Anda sering mengajukan pertanyaan?” sebanyak 21,05% responden menjawab “ya” dan 78,95% menjawab tidak, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui minat siswa dalam mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung kurang baik.

Pertanyaan keenam yakni “Apakah penggunaan model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dalam pembelajaran menulis teks anekdot membuat Anda merasa senang?” sebanyak 92,10% responden menjawab “ya” dan 7,9% menjawab “tidak”, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dapat membuat sebagian besar siswa merasa senang, sehingga dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan sangat baik.

Pertanyaan ketujuh yakni “Apakah semua siswa memperhatikan penjelasan guru?” sebanyak 65,78% responden menjawab “ya” dan 34,22% menjawab “tidak”, berdasar pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyimak penjelasan guru dengan baik.

Pertanyaan kedelapan yakni “Apakah model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dapat membantu Anda dalam menemukan ide cerita dalam pembelajaran menulis teks anekdot?” sebanyak 92,1% responden menjawab “ya” dan 7,9% menjawab “tidak”, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dapat membantu siswa dalam menemukan ide cerita untuk menulis teks anekdot dengan sangat baik.

Pertanyaan kesembilan yakni “Apakah model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos membuat Anda lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil penulisan teks anekdot?” sebanyak 71,05% responden menjawab “ya” dan 28,95% menjawab “tidak”, berdasar pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dapat membuat sebagian besar siswa lebih percaya diri sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik.

Pertanyaan kesepuluh yakni “Apakah model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dapat mengatasi kesulitan Anda dalam menulis teks Anekdot?” sebanyak 89,47% responden menjawab “ya” dan 10,53% menjawab tidak, berdasar pada hasil tersebut dapat diketahui bahwa model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis anekdot dengan sangat baik. Berdasarkan analisis hasil angket respons dapat diketahui bahwa, siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran menulis teks anekdot bermodel *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada rumusan masalah penelitian, simpulan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menulis teks anekdot sebelum penerapan perlakuan dilakukan pretes. Dalam penelitian ini rata-rata hasil pretes pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih di bawah standar ketuntasan minimal yakni 2,66. Rata-rata hasil pretes kelas kontrol adalah 2,41, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa. Rata-rata hasil pretes pada kelas eksperimen adalah 2,42, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa.
2. Setelah melakukan pretes, dilakukan postes pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menulis teks anekdot sesudah penerapan perlakuan. Sebelum dilakukan postes diberikan perlakuan berupa penerapan model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos, dalam pembelajaran menulis anekdot pada kelas eksperimen. Berdasar pada data hasil postes, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai postes pada kelas kontrol sebanyak 2,67, siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, hasil tersebut sedikit mengalami peningkatan dari hasil pretes. Rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen sebanyak 3,2, siswa yang tuntas sebanyak 37 siswa, hasil tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dari hasil pretes.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil pretes dan postes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dilakukan uji-T. Berdasar pada penghitungan uji-T, diperoleh $db=73$, $T=5,1$.

PENGARUH MODEL QUANTUM WRITING DENGAN MEDIA RUBRIK CARTOON JAWA POS TERHADAP KREATIVITAS MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X IPA SMAN 1 MOJOSARI-MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2014/2015

Dengan melakukan pengujian satu ekor pada t tabel diperoleh 2,00, maka $t_0 = 5,1 > 2,00$. Berdasarkan penghitungan tersebut, diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel sehingga, disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran pada kelas kontrol tanpa model pembelajaran *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos, dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa ada pengaruh positif model *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos terhadap kreativitas menulis teks anekdot siswa kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto.

4. Untuk mengetahui respons siswa digunakan angket, sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis lembar angket respons siswa menunjukkan bahwa, siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran bermodel *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos. Dalam lembar angket terdapat sepuluh pertanyaan, dari sepuluh pertanyaan yang diberikan pada siswa, enam pertanyaan masuk dalam kualifikasi "sangat baik".

Saran

Setelah dilakukan proses penelitian, diberikan saran yang kepada guru dan peneliti lain.

1. Dalam menghadapi pembelajaran dengan kompetensi dasar memproduksi teks anekdot, guru dapat menggunakan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran menulis teks anekdot bermodel *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos di kelas X IPA SMAN 1 Mojokerto mampu meningkatkan kreativitas siswa dan membuat siswa mencapai nilai di atas SKM. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, dan menyiapkan keperluan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan dan memahami karakteristik siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang muncul.

Menerapkan model *Quantum Writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dalam pembelajaran menulis teks anekdot, dapat meningkatkan minat siswa dalam

menciptakan hasil tulisan yang kreatif secara mandiri. Selain itu, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Nilai siswa menjadi lebih baik, dan diharapkan siswa bisa lebih aktif.

2. Bagi peneliti lain yang akan menggunakan penelitian ini sebagai acuan atau memanfaatkan hasil penelitian ini, disarankan untuk lebih teliti dan fokus dalam memperhatikan rancangan dan aspek lain dalam penelitian ini agar peneliti dapat menemukan celah yang belum terungkap. Penggunaan model *quantum writing* dengan media rubrik *cartoon* Jawa Pos dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat dijadikan sumber acuan bagi lahirnya penelitian yang baru dan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2013. *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013*. Jakarta.
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Writer: Menulis dengan Mudah, Fun, dan Hasil Memuaskan*. Terjemahan Lovely. Bandung: Kaifa.
- Hernowo (Ed.). 2004. *Quantum Writing*. Bandung: MLC
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

